

PENGARUH METODE *SHOW AND TELL* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK XAVERIUS 3 BANDAR LAMPUNG

Sulistianah¹; Ahmad Tohir²

STKIP Al Islam Tunas Bangsa^{1,2}

Posel: sulistianah@stkipalitb.ac.id¹

Abstract

The research goal was to know the influence of *Show and tell* method implementation toward speaking skill on 5-6th aged in Xaverius 3 Kindergarten Bandar Lampung. The research was quasi experiment with used design one group pretest-posttest design. The researcher used saturation sampling for 30 students. The collecting data technique used pretest and posttest. The data were analyzed by t-test. Based on t-test calculation, H_a was accepted. T-score pretest and posttest result showed $t_{hit} = 13.4$ and $t_{tabel} = 1.69$ ($t_{hit} > t_{tabel}$). Based on the result, there was influence of *show and tell* toward speaking skill on 5-6th in Xaverius 3 Kindergarten Bandar Lampung.

Keywords: *Show and tell Method, Speaking Skill.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK Xaverius 3 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian semu dengan desain penelitian menggunakan *One Group Pre Test-Post Test Design*. Populasi penelitian ini berjumlah 30 anak. Penentuan sampel dilakukan menggunakan sampling jenuh, sebanyak 30 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan pretes dan postes dan di analisis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil hitungan menggunakan uji-t, H_a diterima. Hasil uji-t menunjukkan $t_{hit} = 13.4$ dan $t_{tabel} = 1.69$ ($t_{hit} > t_{tabel}$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Xaverius 3 Bandar Lampung.

Kata Kunci: *Metode show and tell, Keterampilan Berbicara.*

PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah masa dimana sosok individu mengalami pertumbuhan yang cepat dari segi fisik dan mempunyai tempo irama perkembangan yang khas. Pada masa ini, individu memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sujiono (Lestari, Yasbiati, & Mustika, 2017) bahwa anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Masa usia dini dikatakan masa yang fundamental untuk kehidupan selanjutnya. Karena pada masa ini anak selalu aktif, dinamis, rasa ingin tahu yang tinggi, selalu ingin mencoba, kaya dengan imajinasi dan masa yang paling potensial untuk belajar (Permatasari, Parmiti, & Antara, 2018).

Anak adalah aset bangsa yang harus dijaga dan dikembangkan potensinya. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan yang dimiliki anak mulai dari fisik-motorik, sosial emosional, kognitif dan bahasa. Dalam perkembangan anak aspek bahasa memiliki peranan yang penting untuk anak dalam berkomunikasi dengan orang lain, tanpa adanya bahasa anak tidak dapat menyampaikan gagasan-gagasan dan informasi yang ingin disampaikan pada orang lain secara lisan dan tertulis. Salah satu kemampuan dalam aspek bahasa adalah berbicara, dengan memiliki kemampuan berbicara anak dapat memenuhi kebutuhan penting lainnya,

yakni kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya. Penguasaan kosakata sangat berperan penting dalam mengembangkan aspek kemampuan bahasa. Seorang anak yang menguasai kosakata dengan baik, maka anak tersebut secara mudah dapat berbahasa dan berbicara dengan baik dan lancar.

Anak yang mempelajari kosakata sejak dini akan melatih dalam berbahasa karena pada otak anak sudah tertanam berbagai macam kosakata. Bahasa yang diungkapkan anak tidak lepas dari banyaknya kosakata yang dikuasainya. Anak yang menguasai banyak kosakata maka mereka tidak akan mempunyai hambatan dalam berbahasa atau menyampaikan kalimat atau kata dalam bentuk bahasa. Bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Tanpa bahasa komunikasi tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi. Karena tanpa bahasa, siapa pun tidak dapat mengekspresikan diri untuk menyampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, bahasa adalah alat ekspresi bagi manusia. Menurut Syaodih (Susanto, 2011) menjelaskan bahwa bahasa anak usia dini adalah bahasa yang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraba, bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa.

Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain. Setiap anak memiliki potensi untuk berbahasa. Potensi bahasa itu akan tumbuh dan berkembang jika fungsi lingkungan diperankan dengan baik. Jika tidak, maka potensi itu akan bersifat "laten" (terpendam) selamanya. Pemerolehan bahasa pertama akan diperoleh anak di lingkungan keluarga. Perkembangan bahasa ini terkait dengan perkembangan kognitif, yang berarti faktor intelek sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa. Guntur (Susanto, 2011) mengemukakan bahwa tahapan perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun.
- b. Tahap II (linguistik).
- c. Tahap III (pengembangan tata bahasa yaitu prasekolah 3,4,5 tahun).
- d. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa yaitu 6-8 tahun).

Santrock (2007) berpendapat bahwa bahasa dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan". Selain itu, faktor pola asuh orang tua juga menjadi faktor karena orang tua adalah guru pertama bagi anak. Faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan berbicara anak ketika anak berada di sekolah adalah faktor keinginan berkomunikasi, dorongan, metode pelatihan anak dan hubungan dengan teman sebaya. Bermain merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh setiap anak. Saat anak bermain dengan teman sebayanya secara tidak langsung anak akan berinteraksi dan berkomunikasi sehingga keterampilan berbicara anak akan dapat berkembang.

Suhartono (2005) mengungkapkan bahwa "Kegiatan memperkaya perbendaharaan kata bagi anak sangat diperlukan supaya anak mempunyai wawasan yang lebih luas dan

perbendaharaan kata yang cukup untuk anak berkomunikasi sehari-hari di lingkungannya”. Kegiatan ini terutama dilakukan untuk membimbing anak menyebutkan benda-benda disekitarnya, menyebutkan nama-nama dengan memperkenalkan benda konkret, dan menceritakan beberapa cerita yang berkaitan dengan benda tersebut. Semakin banyak perbendaharaan kata yang diperoleh anak maka akan semakin berkembang keterampilan berbicara anak dan anak akan semakin lancar dalam berbahasa.

Hasil studi di lapangan menunjukkan bahwa guru lebih mengembangkan anak kepada bagian akademik tanpa mengintegrasikan antar pengetahuan non akademik, anak sulit ketika diminta untuk berbicara di depan kelas, tidak memiliki banyak kosa kata yang disampaikan kepada teman-temannya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak didik. Salah satu alternatif metode pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran *show and tell*. Metode pembelajaran *Show and Tell* adalah kegiatan menunjukkan sesuatu benda atau gambar atau hal lain kepada *audiens* dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu. Metode pembelajaran ini dapat secara langsung melatih anak didik untuk berbicara di depan kelas. Selain itu, metode pembelajaran ini juga menuntut anak didik untuk berani berbicara dalam hal mengemukakan pendapat (Musfiroh, 2011).

Uno (2011) menyatakan bahwa metode pembelajaran *show and tell* adalah metode kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan individu untuk berpendapat, kemudian dipadukan secara berpasangan, berkelompok, dan yang terakhir secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa atau siswa di kelas.

Tujuan pembelajaran *Show and tell* yaitu melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreativitas dan imajinasi siswa dalam membuat pertanyaan, serta memacu siswa untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran. Menurut Huda (2014), Metode pembelajaran *Show and tell* jugamelatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Asrori (2010) dalam metode pembelajaran *Show and tell* terdapat beberapa manfaat yaitu:

- a. Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- b. Dapat menumbuh kembangkan potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada di dalam diri siswa. Dapat melatih siswa mengemukakan gagasan dan perasaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian semua (*Quasi Experiment*). Desain penelitian ini adalah *One Group Pre Test-Post Test Design*, yaitu melakukan satu kali pengukuran di depan (*pretes*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*postes*). Penelitian ini dilakukan di TK Xaverius 3 Bandar Lampung pada tahun ajaran Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di TK Xaverius 3 Bandar Lampung yang berjumlah 30 anak. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh sehingga jumlah sampel adalah 30 anak. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan Uji-T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data pretes dan postes, diperoleh nilai rata-rata pretes sebesar 56,7 dan rata-rata nilai postes sebesar 78. Hal ini menunjukkan keterampilan berbicara melalui metode pembelajaran *show and tell* terjadi peningkatan. Setelah mendapatkan hasil postes, maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu sebelum dilanjutkan ke uji-t. Adapun uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa sebaran data postes kedua kelompok tersebut homogen. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan varians data homogen, maka analisis data dilanjutkan dengan melakukan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh $t_{hitung} 13.4 > t_{tabel} 1.69$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun TK Xaverius 3 Bandar Lampung.

Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran *show and tell* merupakan pembelajaran yang melibatkan anak dalam memecahkan masalah. Kelompok dibentuk dari anak yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Dengan suasana kelas serta lingkungan yang saling membelajarkan anak yang mempunyai pengetahuan lebih, sedang, kurang. Dalam proses pembelajaran, guru dapat memberikan suasana yang menarik, menyenangkan dan anak diberikan kebebasan dalam membangun pengetahuannya sehingga anak dapat belajar secara menyenangkan dan bermakna.

Pembelajaran metode *show and tell* tentunya memiliki tujuan yang dapat memicu dalam kreativitas dan imajinasi siswa dalam membuat pertanyaan, juga memicu siswa untuk bekerjasama, saling membantu serta aktif dalam pembelajaran. Dengan minat yang tinggi maka siswa akan siap mengikuti pembelajaran dengan senang hati, penuh perhatian dan lebih terarah beraktivitas dalam proses belajar. Maka dengan demikian jawaban dari permasalahan yang diajukan adalah adanya pengaruh positif metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun TK Xaverius 3 Bandar Lampung.

Pendapat dari Hurlock (1978) terbukti benar, bahwa dorongan atau motivasi dari dalam diri ataupun dari luar anak mempengaruhi kemampuan berbicara. Semakin banyak anak didorong untuk berbicara dengan mengajaknya berbicara dan didorong untuk menanggapi, maka akan semakin baik kualitas bicaranya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah & Ray (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh metode *show and tell* terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Istiqomah Medan. Selain itu, penelitian yang juga dilakukan oleh Pangestuti (2016), metode *show and tell* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A TK ABA Pantisiwi Serut, Bantul, Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dari diperoleh t hitung pada kelas eksperimen sebesar -8,380 dan sig 0,000. Nilai sig menyatakan $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil pretes dan postes kelompok eksperimen.

Keunggulan metode *show and tell* ini, yakni melatih keterampilan berbicara melalui diskusi dengan teman sekelompok, ketika siswa diberikan tugas untuk mencermati gambar lalu mendeskripsikan gambar serta menceritakan gambar di depan kelas siswa akan dapat mengetahui secara runtut alur cerita pada gambar dari awal hingga akhir jalan cerita. Ada yang memulai, ada yang melanjutkan, ada yang menunjukkan gambar, dan ada yang bertugas untuk menceritakan gambar secara bergantian. Jadi, kegiatan berbicara diikuti

dengan bercerita tersebut dilakukan secara kolaboratif. Melalui metode *show and tell* ini pula siswa menjadi fokus untuk bercerita dan melatih keterampilan berbicara di depan kelas. Di samping itu, dengan metode *show and tell* siswa tidak bosan untuk belajar karena ada unsur bermain dan ada tuntutan untuk berfikir kreatif menuangkan kreasinya pada saat menceritakan gambar sehingga setiap siswa memiliki ciri khas masing-masing pada saat berbicara di depan kelas. Dari keunggulan yang dijelaskan, maka permasalahan yang ada, yakni kesulitan siswa dalam berbicara di depan kelas karena kurangnya rasa percaya diri, ketidakfokusan siswa dalam belajar yang membuat berbicara tidak sistematis, dan kebosanan siswa dalam belajar dapat diatasi. Semua permasalahan itu dapat diatasi melalui diskusi antarsiswa sehingga siswa dapat memahami urutan cerita, tanggung jawab berbicara di depan kelas yang dapat menantang siswa untuk terfokus, serta menceritakan hasil deskripsinya pada gambar dapat menghilangkan kebosanan karena ada unsur bermain. Dengan demikian, keterampilan berbicara siswa akan dapat ditingkatkan (Trislijayanti, Sriasih, & Sutresna, 2015).

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran menggunakan metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara anak usia dini berdasarkan analisis data melalui uji T-test diketahui bahwa ada pengaruh. Pengukuran menghitung kuatnya pengaruh diperoleh hasil statistik $t_{hitung} 13.4 >$ statistik $t_{tabel} 1.69$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun TK Xaverius 3 Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori. (2010). *Penggunaan Metode Belajar Show and tell Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hizbullah. (2011). *Prinsip Fungsi dan Kriteria dalam Pemilihan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan anak Jilid I*. (Terjemahan Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Lestari, T., Yasbiati., & Mustika, B.M. (2017). Penggunaan Metode Show and Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia Vol. 1(1) pp 129-136*.
- Musfiroh, T. (2011). Show and Tell Edukatif untuk Pengembangan Empati, Afiliasi Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan Vol 4(2) pp 129-143*.
- Nurbiana, D., dkk. (2008). *Metode Pengembangan Bangsa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pangestuti, L. (2016). Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5(9) pp 952-962*

- Permatasari, N.K.T., Parmiti, D., & Antara, P.A. (2018). Pengaruh Metode *Show and Tell* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *E-journal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 6(2) pp148-157*.
- Rahmah, WE., & Ray, Damaywaty. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode *Show and Tell* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di RA Istiqomah Medan. *Jurnal Usia Dini Vol.5(1) pp 13-28*.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trislijayanti, L.E., Sriasih, S.A.P., & Sutresna, I.B. (2015). Penggunaan Metode Show and Tell Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIIC di SMP Negeri 1 Seririt Tahun Ajaran 2014/2015. *E-jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 3 (1) pp 1-11*.
- Uno, H.B. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara